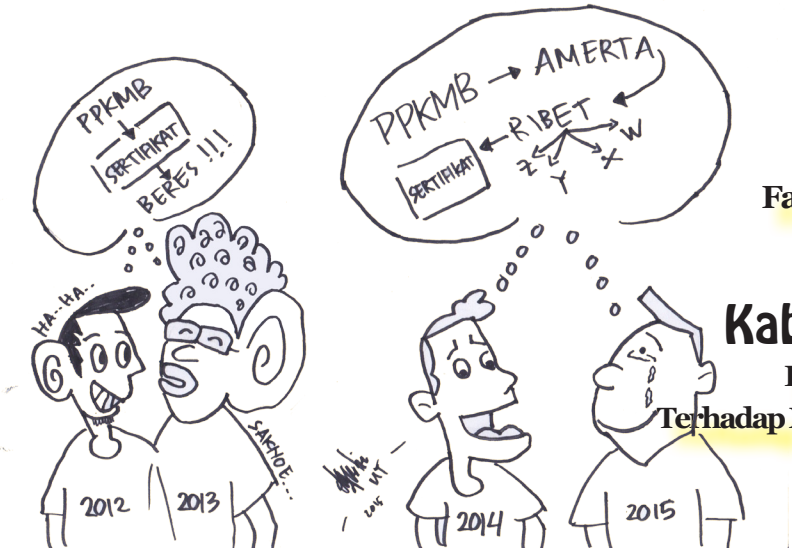
LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

@LPMSitusUA
LPM Situs FIB Unair
lpm_situs@yahoo.com

Edisi II/XV/Agustus 2015

buletin KRitis

Mengulas Informasi Terkini dan Berimbang




Ilustrasi: Agustin

## Profil

**Yeni Masfiyah, Potret Mawapres Fakultas Ilmu Budaya**

## Kabar Indonesia

**Imbas Kasus Narkoba Terhadap Mahasiswa Indonesia di Australia**

Laput 12

Opini 03

## OSPEK BRADANAYA 2015: PELENGKAP PPKMB UNAIR

**K**edatangan mahasiswa baru setiap tahunnya selalu di sambut meriah oleh warga Fakultas Ilmu Budaya. Salah satu kegiatan puncaknya adalah Bradanaya. Bradanaya sendiri merupakan singkatan dari Bersatu Dalam Wahana Budaya. Tujuan dari kegiatan ini tidak lain menjadi kegiatan penyambutan mahasiswa baru yang akan diresmikan menjadi warga

## BEBAN OSPEK BRADANAYA, MAKIN TAHUN MAKIN BERAT

**O**rientasi studi dan pengenalan kampus (Ospek) menjadi ajang untuk membangun kepercayaan, mental, serta kebersamaan diri mahasiswa baru. Ospek selalu identik dengan kekerasan antara mahasiswa lama dengan mahasiswa baru. Namun semakin hari isu mengenai kekerasan terhadap mahasiswa baru semakin berkurang meski masih dijumpai kasus

Ospek Bradanaya merupakan suatu tahap yang harus dilalui oleh mahasiswa baru Fakultas Ilmu Budaya sebagai prasyarat kelulusan pengukuhan. Ospek Bradanaya mahasiswa baru tahun 2015 ini mengalami berbagai macam perubahan sistem pelaksanaan. Di tahun sebelumnya, Bradanaya biasanya dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut, sedangkan di tahun ini menjadi 2 hari. Tentu saja rangkaian acara yang selama turun-temurun disusun untuk 3 hari berubah lebih singkat.

Dalam buletin kali ini, kami tim redaksi menyuguhkan berita mengenai mahasiswa baru dengan segala informasi. Di rubrik laporan utama membahas 'sistem beruntun' ospek Bradanaya yang berkaitan dengan PPKMB. Mahasiswa berprestasi (Mawapres) turut memberikan motivasi untuk pembaca. Buat mahasiswa baru yang ingin mengajukan penelitian, kami menyalurkan informasi agar mahasiswa baru dapat mengikuti prosedur sesuai akademik.

Seperti halnya tujuan pengukuhan mahasiswa baru pada umumnya, diharapkan mahasiswa dapat menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran di lingkungan perkuliahan. Di dalam rangkaian acara awal ini juga menjadi landasan mahasiswa baru untuk mencetak dan mulai memupuk prestasi-prestasi akademik maupun non-akademik dalam kancah nasional maupun internasional. Semoga buletin edisi ini dapat memberikan informasi dan motivasi untuk warga baru dan warga FIB.

SALAM PERSMA !

**Pimred**

buletin KRitis

## Susunan Redaksi

**Pelindung**
Drs. Aribowo, M.S

**Pembina**
Luita Aribowo, S.S., M.A

**Pimpinan Umum**
Nurie Sitta Masruri

**Pimpinan Redaksi**
Takiara A.D.D.

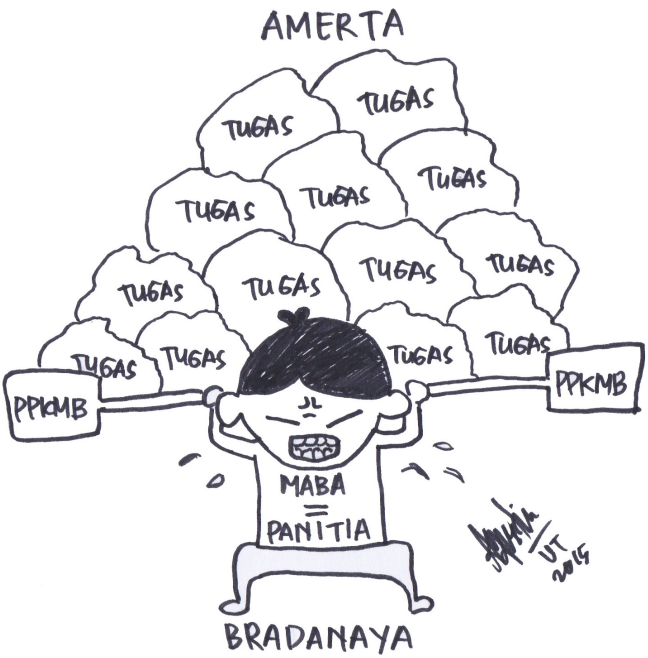
**Redaktur Majalah**
Yulis Majidatul C.

**Redaktur Buletin & Penata Letak**
Novita Maharatih

**Editor**
Tim Redaksi

**Illustrator**
Ella, Agustin

**Reporter**
Nurie, Mitha, Takiara, Khatijah, Devi, Ika, Deby, Ni'mah, Dia




Ilustrasi: Agustin

*Sambungan hal. 1 ....*

kekerasan ospek di beberapa daerah. Lain halnya dengan ospek yang ada di Universitas Airlangga khususnya. PPKMB yang menjadi landasan utama pengukuhan mahasiswa baru di UNAIR.

Sebuah hal yang baru mengenai ospek Bradanaya di periode ini adalah ospek fakultas yang berkaitan dengan ospek universitas. Beberapa tugas harus dipenuhi oleh mahasiswa baru untuk mengikuti serangkaian kegiatan ospek yang mempengaruhi syarat yudisium ini. Diantaranya yaitu harus mengikuti ospek universitas, ospek fakultas, ospek jurusan, dan serangkaian acara AMERTA UNAIR yang masing-masing memiliki tugas yang tak mudah.

Dilihat dari dua tahun yang lalu tepatnya tahun 2013, PPKMB tidak sesulit dan serumit periode sekarang. Pada tahun 2013 serangkaian acara mahasiswa baru hanya dituntut mengikuti ospek universitas, ospek fakultas dan ospek jurusan. Setelah PPKMB, ospek fakultas, serta ospek jurusan, mahasiswa mendapat sertifikat sesuai dengan acara yang diikuti. Hal ini tidak menyulitkan mahasiswa baru yang tidak tahu persis tujuan dari rangkaian acara ospek yang berlaku di Universitas Airlangga, khususnya FIB. Lalu, di tahun 2014 lebih kacau lagi. Ospek fakultas dilakukan selama 1 semester dan tugas-tugas yang diberikan pun terbilang berat untuk tingkat mahasiswa baru yang secara kasat mata masih

mengenal lingkungan sekitarnya. Ospek fakutas di tahun 2014 pun menuai banyak sisi negatif dari beberapa pihak termasuk perekrutan anggota baru dalam BSO.

Sistem yang berlaku saat ini adalah sistem yang saling berhubungan, yang artinya adalah ospek universitas, ospek fakultas dan ospek jurusan saling bekerja sama untuk mengukuhkan mahasiswa baru. Sistem ini tentunya menuai banyak kontroversi dari pihak maba maupun panitia. Dampak yang ditimbulkan dari maba bisa menjadi bentuk pemberontakan seperti, tidak akan mengikuti ospek jurusan karena kelelahan. Bisa pula karena takut di *bully* oleh kakak kelasnya seperti ospek yang lainnya. Selain itu, maba yang tadinya bersemangat untuk mengikuti rangkaian acara ospek mulai bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak penyelenggara dan akhirnya tidak mengerjakan apa yang seharusnya diselesaikan.

Tidak hanya maba yang mengalami dampak negatifnya saja, pihak panitia yang bekerja lebih keras dibandingkan peserta kegiatan juga turut terkena imbasnya. Panitia harus mengikuti aturan-aturan baru yang sedikit menghilangkan esensi dan makna "ospek" tersendiri akibat pihak universitas ingin ospek berjalan damai-damai saja. Hal ini membuat penyelenggara kegiatan merasa terbatas dan terkesan tidak bebas. Padahal tujuan dari ospek diantaranya adalah membangun mental dan sikap toleransi terhadap lingkungan baru yaitu fakultas. Bukan hanya sekadar mengikuti materi-materi yang berat dan kehadiran saja, mengingat banyak maba yang merasa kelelahan dalam mengikuti serangkaian acara pengukuhan di universitas mereka. Ketidakefektifan ini merugikan mahasiswa, namun menguntungkan pihak universitas yang ingin mencetak mahasiswa pintar membuat karya. Seharusnya, pihak universitas dan fakultas memberikan gambaran di awal ospek mengenai PKM, baru setelah ospek selesai menjaring mahasiswa baru yang serius mengikuti perlombaan-perlombaan yang akan mengharumkan universitas maupun fakultas kita. Bagaimanapun juga, semangat maba untuk mengikuti berbagai kegiatan itu masih stabil dan cenderung lebih peduli ketimbang mahasiswa yang sudah menempuh studi beberapa semester di fakultas.

Alangkah baiknya jika sistem yang diperbarui mencetak mahasiswa baru untuk lebih berkontribusi terhadap masyarakat sosial. Senakin sulit mahasiswa baru semakin sulit pula membangun karakter mahasiswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar karena segala sesuatu dipersulit dan dituntun. **(tak)**

# MAJALAH SITUS EDISI TERBARU 2015 !!!



# Yeni Masfiyah, Potret Mawapres Fakultas Ilmu Budaya



Foto: Dok. Pribadi

Yeni Masfiyah. Lahir di Gresik, 15 April 1995. Merupakan salah Satu mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya. Mahasiswa yang kerap dipanggil Yeni ini merupakan salah satu mawapres (mahasiswa berprestasi) di Fakultas Ilmu Budaya tahun 2014 lalu. Dalam setiap tahunnya fakultas akan mengadakan pemilihan mawapres baik di tingkat fakultas hingga universitas, yang nantinya akan dipilih juara satu, dua atau tiga yang kemudian akan diikutkan pada mawapres tingkat Nasional. Yeni mengaku mengikuti pemilihan mawapres ini tidak ada maksud khusus, hanya ingin mencoba hal-hal baru yang menurutnya positif, dan mawapres adalah salah satu bentuk positif tersebut. Karena di dalam pemilihan mawapres sendiri diperlu prestasi-prestasi, baik dari dalam akademik maupun di luar akademik, dan menambah pengalaman adalah hal yang diinginkannya.

Anak pasangan Mohammad Yafi'in dan Rodlifatul Hasanah ini mengaku telah meraih prestasi sejak 2013 lalu. Prestasi yang telah diraihnya antara lain lolos untuk mengikuti International Converent di Korea Selatan, mendapat dana peneliti muda FIB, lalu pernah juga menjadi juara satu debat di Fakultas Ilmu Budaya tahun 2014, juara tiga debat Bahasa Indonesia tingkat universitas dan menjadi juara dua debat di Fakultas Ilmu Budaya tahun 2013. Prestasi-prestasi tersebutlah yang telah mengusung nama Yeni Masfiyah pada deretan mawapres Fakultas Ilmu Budaya sejak tahun 2013.

Menurutnya, ketika menjadi seorang mawapres seolah-olah semakin memiliki tanggung jawab moral, dalam arti harus bisa berperilaku sebagaimana seorang mawapres dan berusaha menjadi pribadi yang pretatif. Karena sebagai seorang mawapres, tidak hanya harus memiliki nilai IPK yang tinggi, namun juga harus memiliki pengalaman-pengalaman

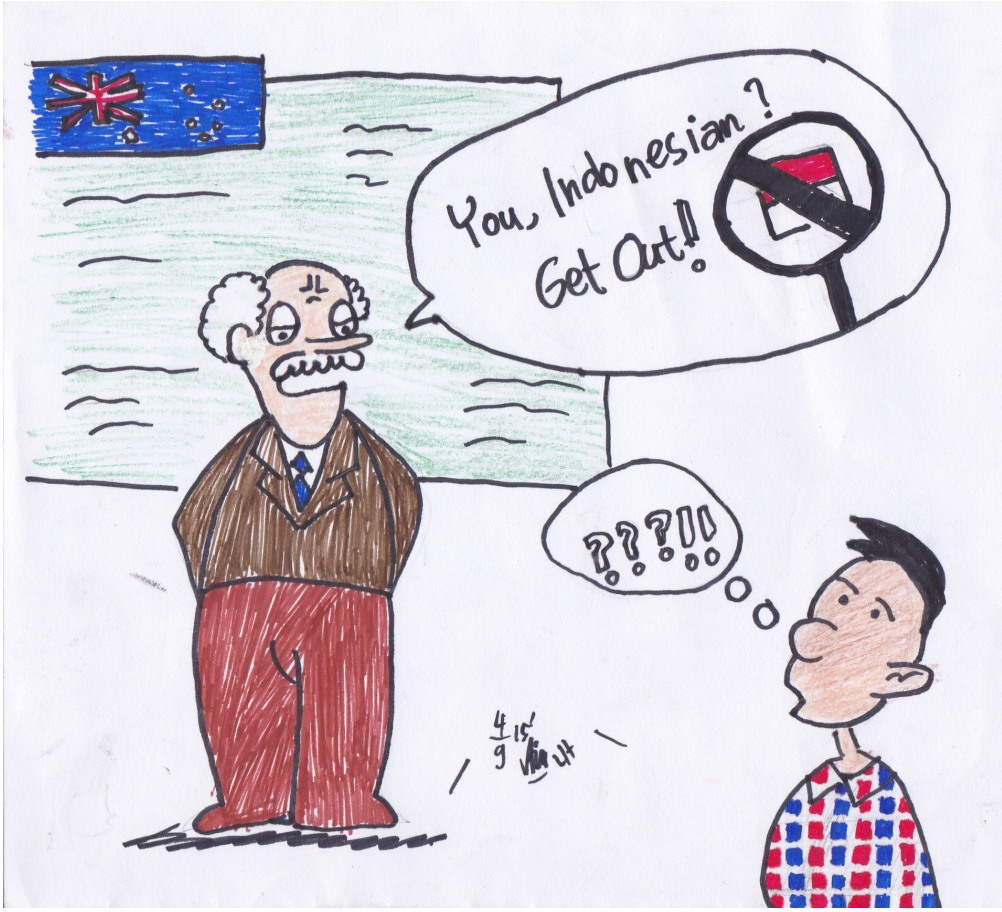
di luar seperti aktif mengikuti lomba dan yang paling penting adalah menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa lain. Namun hal ini tidak menjadi suatu kesulitan baginya, karena tanggung jawab tersebut merupakan proses menuju pribadi yang lebih baik. Bahkan anak yang memiliki cita-cita menjadi staff pengajar di universitas ini mengaku bahwa prestasi-prestasi yang sekarang kita raih akan berdampak pada nanti ketika lulus dan berkerja. Untuk itu selagi kita masih muda dan mampu maka ciptakan karya dan prestasi sebanyak-banyaknya.

Beliau juga berharap kepada teman-teman seangkatan dan adik kelasnya untuk lebih bersemangat kuliah, dan mengisi kegiatan selama menjadi mahasiswa itu dengan hal-hal yang positif seperti berorganisasi dan mengabdi pada masyarakat maupun dengan mengikuti berbagai perlombaan yang ada. Dan juga bersemangat dalam mengikuti pemilihan mawapres, karena dampak dari prestasi itu akan kita rasakan nantinya setelah lulus. Ia juga berharap bahwa tidak akan puas dengan prestasi yang diraih sekarang ini, ia juga sadar bahwa apa yang telah diraih ini merupakan awal jembatannya menuju prestasi-prestasi yang lain. **(ktj)**



# Imbas Kasus Narkoba

## Terhadap Mahasiswa Indonesia di Australia




Ilustrasi: Agustin

*Seorang dosen Psikologi di Universitas Australia melarang mahasiswa asal Indonesia masuk ke kelasnya menyusul eksekusi terpidana mati kasus Narkoba terhadap Andrew-Chan dan Myuran Sukumaran.*

Media di Australia, harian Daily Mail Australia, Radio 3AW dan situs 9 news, menyatakan bahwa di Australia terjadi insiden di Universitas Melbourne bahwa ada seorang dosen psikologi di Universitas tersebut melarang mahasiswa Indonesia masuk ke kelasnya. Insiden tersebut terjadi pada hari Rabu (29/4/2015) siang beberapa jam setelah duo "Bali Nine" menjalani eksekusi mati.

Pihak bersangkutan mengatakan keberatan atas eksekusi yang dilakukan terhadap Andrew Chan dan Myuran Sukumaran di Indonesia pada saat itu. Dosen psikologi di Universitas Swinburne, Melbourne, Australia ingin menyampaikan kesedihan dan kemarahan sebagai warga Australia biasa. Dosen tersebut yang diketahui bernama Dr Oldmeadow mengakui bahwa tindakannya hanya berdasarkan alasan politik, bukan didasari rasialisme.

Belakangan ini isu mengenai hukuman mati membuat hubungan Indonesia dan Australia semakin tegang dan memanas. Mantan Duta Besar RI untuk Polandia, Hazarin Pohan dalam laporan wartawan Tribnun Jabar menyatakan pendapatnya bahwa memanasnya hubungan Indonesia dan Australia tidak akan berdampak besar bagi hubungan kedua negara ini meskipun belakangan diketahui terdapat gangguan kecil terhadap KBRI di Australia.

Telah ditemui pada tanggal 10 mei 2015 di ruangan salah satu dosen dari Fakultas Ilmu Budaya UNAIR, menanggapi tentang adanya isu tidak diperbolehkannya mahasiswa Indonesia yang dilarang untuk memasuki kelasnya, menurut beliau kasus ini seharusnya tidak boleh disangkut pautkan dengan pendidikan karena memiliki perbedaan jalur. Australia juga memunyai banyak kepentingan di Indonesia salah satunya dalam hal pendidikan, banyak mahasiswa Austalia yang belajar di Indonesia begitu juga sebaliknya banyak dari Indonesia yang mengenyam pendidikan di Austalia (tutur beliau). tidak semua Universitas di Australia menolak mahasiswa Indonesia mungkin hanya sebagian kecil dari Universitas yang ada di Ausralia yang menolak mahasiswa Indonesia untuk mengikuti pembelajaran mata kulia. Salah satu faktor pemicu terjadinya kasus ini adalah terungkapnya gembong narkotika yang terjadi di Bali yang mengharuskan warga dari Australia yang dihukum mati.

Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam menanggapi kasus ini, tidak menutup kemungkinan apabila tidak diatasi secara cepat dan tuntas sangatlah merugikan mahasiswa Indonesia yang berada di Australia. **(ika,nad)**

# Alur Surat Izin Penelitian

## Bagian Kemahasiswaan

"Jika ijin penelitian Praktek Kuliah Lapangan (PKL) yang berhubungan dengan mata kuliah, SKRIPSI, PROPOSAL,dan yang mencakup dalam mata kuliah maka dalam surat ijin penelitian maupun surat pengantar itu berasal dari bagian Akademik".

"Jika ijin penelitian maupun surat pengantar seperti ke tempat magang yang sifatnya personal atau individu dan di luar kampus atau kegiatan kurikuler maka surat pengantar tersebut berasal dari bagian kemahasiswaan" (Masandra dan Endang Pranajaya).

## Bagian Akademik

"Akademik melayani surat ijin penelitian atau surat pengantar yang berupa seminar, proposal, PKL dan apapun penelitian yang berhubungan dengan mata kuliah."

Alur pengajuan surat izin penelitian sebagai berikut :

1. Mengisi formulir yang ada dikomputer yang terletak di depan ruang akademik.
2. Konfirmasi kepada pihak akademik bahwa telah mengajukan surat ijin penelitian dengan menunjukkan bukti KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
3. Mencantumkan tanda tangan pemohon dan Dosen Pembimbing pada bagian bawah lampiran surat tersebut.
4. Pihak akademik akan memberikan hasil pengisian formulir tersebut untuk menandatangani dan meminta tanda tangan kepada dosen pembimbing.
5. Setelah ditandatangani, pemohon menyerahkan kembali ke bagian akademik untuk dibuatkan surat pengantar kegiatan penelitian. (M. Ruli Maschafi). **(mit, ni'm)**

# Dongeng Putri Putih

**Karya Dinda H. P.**

Adalah segala rindu terkungkung
Bagi yang tak sempat terucap,
Diantara subuh dan gemuruh senja
Adalah tempias debu tak beralamat
Pada jelita lugu tak keruh bahagianya
Dikecapnya surut hati tak termaklumi
Sekadar saja utuh mumpuni
Bunda memekik yang lain terkikik
Dia putri putih tak terelakkan,
Prok prok..
Lakon omong kosong
Bila kau pandai menyeka nyata.
Nun temaram bola api mengitari
Tak sedahsyat rela jiwa terluruhkan
Pastilah, relung tak dapat.
Gelap dan kering sejumput saja
Kibarkan zalim
Bak rantau telah jadi iba seorang diri

*Sambungan hal. 1 ..*

FIB. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat membangun tingkat intelektualitas mahasiswa. Namun, di tahun ini ada pembaruan sistem yang bisa dikatakan 'sistem beruntun' karena Ospek Bradanaya merupakan rangkaian acara dari PPKMB (Program Perkenalan dan Kebersamaan Mahasiswa Baru).

Ketua Bradanaya 2015, Dian Dwi Rochmania mahasiswa Sastra Indonesia 2013, menuturkan serangkaian Bradanaya 2015 ini diselenggarakan selama 2 hari pada tanggal 21-22 Agustus 2015 dengan memperkenalkan FIB melalui ajang diskusi hingga terbentuknya partisipan aktif yang peduli terhadap FIB. Inilah yang membedakan antara Ospek Bradanaya yang sebelumnya dengan periode kini. Di tahun sebelumnya, ospek dilaksanakan selama tiga hari, tetapi kali ini puncak Bradanaya hanya dilaksanakan 2 hari. Lalu, ospek Bradanaya yang merupakan lanjutan dari serangkaian acara PPKMB Universitas menjadi serangkaian dari kegiatan PPKMB Universitas Airlangga sebagaimana diputuskan oleh pihak Universitas. Oleh sebab itu, mahasiswa baru harus mengikuti rangkaian Bradanaya, Malam Keakraban untuk mendapat sertifikat PPKMB. Dikhawatirkan, jika mahasiswa baru tidak mendapat sertifikat PPKMB akan mempersulit kelulusan karena sebagai salah satu syarat untuk yudisium.

Bradanaya sendiri tidak lengkap jika tidak membicarakan Balayudha. Perekrutan Balayudha agak berbeda dari panitia yang lainnya. Tidak hanya keaktifan organisasi saja yang menentukan, melainkan juga prestasi akademik dan non akademik juga menjadi penentu mahasiswa menjadi Balayudha. "Tidak dapat dihindari porsi Balayudha sebagai tim disiplin yang nanti dapat menarik keaktifan mahasiswa baru dengan cara berdiskusi ini. Secara basis memahami fungsi dari Bradanaya maupun Balayudha dan memiliki kecakapan serta wawasan yang lebih luas," ungkap Achmad Sabiro selaku ketua Badan Ekskutif Mahasiswa 2015 Fakultas Ilmu Budaya. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa baru dituntut untuk mengikuti serangkaian acara PPKMB yang diantaranya ospek fakultas (Bradanaya, red) dan ospek jurusan (Malam Keakraban, red). Hal ini memicu kepedulian bagi mahasiswa baru terhadap lingkungan kampus.

Harapan yang ingin disampaikan dalam kegiatan ini diantaranya membangun karakter mahasiswa dalam budaya kritis. Bersikap toleransi terhadap sesama mahasiswa, dan dapat menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan FIB. (**Nur/Mit**)

## Penting

Ingin menyampaikan kritik, aspirasi, dan inspirasi kepada segenap mahasiswa, ormawa serta civitas akademik, sampaikan kepada kami melalui Twitter @LPM_Situs_UA dan Fb LPM Situs FIB Unair dengan Kata Kunci #kri/as/ins